

**PENGEMBANGAN MEDIA MOTION VIDEO EDUCATION (MVE)
UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP
IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DI KELAS IBU HAMIL
DI KABUPATEN BREBES**

***MOTION VIDEO EDUCATION (MVE) MEDIA DEVELOPMENT
TO IMPROVE KNOWLEDGE AND ATTITUDE PREGNANT
WOMEN ABOUT ANEMIA IN PREGNANT WOMEN'S
CLASS IN BREBES DISTRICT***

Vivi Umi Maratun¹, Antono Surjoputro², Syamsulhuda Budi Musthofa³

^{1,2,3} Jurusan Magister Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro,
Indonesia

email: vivimaratun@gmail.com,

Abstrak

Anemia pada wanita hamil sering disebabkan karena perubahan fisiologis saat kehamilan serta diperparah dengan keadaan kurang gizi. Anemia yang sering dijumpai pada kehamilan yaitu akibat kekurangan zat besi. Pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil dapat ditingkatkan melalui informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan atau melalui pendidikan kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pendidikan kesehatan yaitu sarana atau media yang dipakai untuk memberikan informasi. Media Motion Video Education (MVE) yaitu video animasi yang berisikan pemahaman tentang pengertian anemia, penyebab anemia, jenis-jenis anemia, gejala anemia, dampak anemia pada ibu dan janin, dan pencegahan anemia. Kebaruan penelitian ini karena meneliti tentang pengembangan media MVE untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia. Tujuan penelitian ini yaitu Mengembangkan Media Motion Video Education Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Anemia. Metode Penelitian menggunakan *Research and Development* (RnD) yaitu metode penelitian untuk menghasilkan produk tertentu dan untuk menyempurnakan suatu produk yang sesuai dengan kriteria dan standar dari produk yang dibuat. Sampel penelitian yang dihitung menggunakan Teknik *Purposive sampling* didapatkan sebanyak 44 ibu hamil. Hasil penelitian ini berdasarkan Analisis uji Wilcoxon terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan perbedaan sikap responden antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi sosialisasi tentang anemia melalui media motion. Kesimpulannya penggunaan media motion dalam pemberian sosialisasi edukasi tentang anemia terbukti signifikan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terkait anemia, sehingga masalah kesehatan akibat anemia dapat diminimalisir.

Kata kunci: Anemia; Ibu hamil; MVE.

Abstract

Anemia in pregnant women is often caused by physiological changes during pregnancy and is exacerbated by malnutrition. Anemia that is often found in pregnancy is due to iron deficiency. Knowledge about anemia in pregnant women can be increased through information provided by health workers or through health education. One of the factors that influences the health education process is the facilities or media used to provide information. Media Motion Video Education (MVE) is an animated video that explains the meaning of anemia, causes of anemia, types of anemia, symptoms of anemia, the impact of anemia on the mother and fetus, and prevention of anemia. The novelty of this research is that it examines the development of MVE media to increase the knowledge and attitudes of pregnant women about anemia. This research aims to develop Motion Video Education Media to increase pregnant women's knowledge and attitudes about anemia. The research method uses Research and Development (RnD), namely a research method, to produce specific products and to perfect a product that meets the criteria and standards of the product being made. The research sample calculated using purposive sampling consisted of 44 pregnant women. The results of this research are based on the Wilcoxon test analysis. There are differences in respondents' knowledge levels and attitudes before and after being given socialization education about anemia through motion media. In conclusion, the use of motion media in providing educational outreach about anemia has proven to be significant in increasing the knowledge and attitudes of pregnant women regarding anemia so that health problems due to anemia can be minimized.

Keywords: Anemia; MVE; Pregnant mother.

1. PENDAHULUAN

Anemia (dari bahasa Yunani *animia*, artinya kekurangan darah; *an*, artinya "tidak" + *haima*, artinya darah) yaitu suatu kondisi di mana total sel darah merah ataupun jumlah hemoglobin (protein pembawa oksigen) berwarna merah berada dibawah normal. Sel darah merah mengandung hemoglobin, yang membawa oksigen dari paru-paru ke seluruh area tubuh (1).

Anemia terjadi karena kekurangan zat besi karena kurangnya asupan zat besi dalam makanan, ibu hamil rentan terkena anemia jika tidak bisa menjaga asupan makanan (2). Pendarahan menyebabkan terlalu banyak zat besi dikeluarkan dari tubuh, yang dapat menyebabkan anemia. Wanita hamil membutuhkan sekitar 40 mg zat besi per hari, dua kali lipat total yang dibutuhkan wanita tidak hamil. Jarak antar kehamilan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap terjadinya anemia pada kehamilan. Kehamilan berulang dalam waktu berdekatan akan menghabiskan simpanan zat besi pada ibu. Penting untuk memberi waktu setidaknya dua tahun di antara kehamilan agar tubuh ibu siap menerima janin lagi tanpa menguras simpanan zat besinya (3)(4).

Prevalensi anemia pada wanita hamil bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dasar (pengetahuan, pendidikan, social ekonomi, serta budaya), faktor tidak langsung

(Kunjungan Antenatal Care, paritas, umur, serta dukungan suami), faktor tidak langsung (penyakit infeksi, pola konsumsi tablet Fe, serta pendarahan) (5).

Anemia dapat disebabkan oleh berbagai macam kondisi kesehatan, antara lain keguguran (aborsi), kelahiran prematur, persalinan lama karena kelelahan otot rahim yang berkontraksi (inersia uterus), pendarahan pasca melahirkan akibat kontraksi otot rahim yang tidak mencukupi (atonia uteri), syok, dan infeksi, menyebabkan masalah di atas. Melahirkan. Setelah melahirkan, dia menderita anemia parah (6)(7).

Menurut World Health Organizer (WHO) (2019), rasio kematian ibu yaitu jumlah kematian ibu karena kehamilan, persalinan, serta proses nifas dan dipakai sebagai indikator status kesehatan wanita. Rasio Kematian Ibu (MMR) yaitu salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) global untuk menekan rasio kematian ibu (MMR) menjadi 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (8).

Angka Kematian Ibu dan Bayi di Indonesia terbilang masih banyak. Angka Kematian ibu di Indonesia merupakan nomor 3 paling tinggi di Asia Tenggara. Menurut Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu di tahun 2020 mencapai 4.627 jiwa. Jumlah ini bertambah 10,25% dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 4.197 orang. Penyebab

kematian ibu dalam satu tahun terakhir antara lain perdarahan (28,29%), hipertensi (23%), dan gangguan peredaran darah (4,94%). Jumlah kematian ibu tertinggi tercatat di Jawa Barat yaitu mencapai 745 pada tahun 2020. Sementara itu, 880.250 bayi lahir di negara bagian tersebut dan 2.891 bayi meninggal. Provinsi dengan jumlah kematian ibu tertinggi kedua adalah Jawa Timur dengan jumlah penduduk 565 jiwa dan jumlah kelahiran hidup 562.006 jiwa. Disusul Jawa Tengah dengan 530 kematian ibu (9).

Angka Kematian Ibu di Kabupaten Brebes merupakan yang tertinggi di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Kabupaten Brebes merupakan kabupaten dengan Angka Kematian Ibu paling tinggi di tahun 2019 dengan kasus kematian ibu sejumlah 37 kasus. Berdasarkan laporan bulanan Puskesmas, Angka Kematian Ibu (AKI) ditahun 2020 sebesar 199/100.000 kelahiran hidup atau sebanyak 62 kasus, terdapat penambahan jika dibandingkan dengan angka kematian ibu pada tahun 2019. Angka Kematian Ibu ditahun 2020 dikelompokkan menjadi kematian ibu selama kehamilan sebanyak 19 orang, kematian ibu bersalin sebanyak 5 orang dan kematian ibu nifas sebanyak 38 orang. Sedangkan penyebab kematian ibu terjadi oleh karena penyebab perdarahan sebanyak 10 orang, penyebab hipertensi dalam kehamilan sebanyak 20 orang, penyebab gangguan sistem peredaran darah sebanyak 7 orang dan penyebab lain-lain sebanyak 25 orang (10).

Pengetahuan tentang anemia pada ibu

hamil bisa dipenuhi dengan informasi kesehatan dan pendidikan dari tenaga kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi prosedur pendidikan kesehatan yaitu sarana atau media yang dipakai untuk memberikan informasi (11). Media Motion Video Education (MVE) yaitu video animasi yang berisikan pemahaman tentang pengertian anemia, penyebab anemia, jenis-jenis anemia, gejala-gejala anemia, dampak anemia pada ibu dan janin, pencegahan anemia, dan jenis-jenis makanan yang mengandung anemia. Cara minum zat besi dan tablet zat besi 6 menit yang benar. Motion Video adalah alat bantu visual dan pendengaran yang membantu ibu hamil merangsang penglihatannya (alat bantu penglihatan) dan pendengarannya (alat bantu audiovisual) pada saat pemeriksaan untuk membantu ibu hamil memahami maksud yang disampaikan oleh instruktur (12).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (RnD) yaitu sebuah metode penelitian yang dipakai untuk memproduksi produk tertentu dan menyempurnakan produk tersebut sesuai dengan kriteria dan standar dari produk yang diproduksi sehingga menghasilkan produk yang baru melalui berbagai tahapan dan validasi atau pengujian. Penelitian dilakukan di Puskesmas Ketanggungan Kabupaten Brebes, waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah bulan Maret sampai April 2023. Subjek penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu seluruh ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Ketanggungan Kabupaten

Brebes yang berjumlah 44 ibu hamil yang menjadi informan utama. Rancangan ini digunakan untuk memperoleh efektivitas media video motion terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia di kelas ibu hamil. Peneliti melakukan wawancara dengan responden. Wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara terarah (*guide interview*) dimana peneliti telah mempersiapkan pedoman pernyataan terlebih dahulu sebelum melakukan proses wawancara. Dalam penelitian ini *Focus Group Discussions* (FGD) dilakukan dua (2) kali dimana FGD pertama untuk informan utama yaitu ibu hamil dan FGD kedua adalah ahli media dan ahli materi.

Dalam penelitian ini sampel kasusnya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengertahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Penggunaan Media Video Motion

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	29	65,9
2	Cukup	14	31,8
3	Kurang	1	2,3
Total		44	100

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan kurang (65,9%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu yang kurang dapat disebabkan tingkat pendidikan responden yang rata-rata mempunyai pendidikan SMP selain itu juga ibu hamil belum mendapat informasi dan pengetahuan tentang pencegahan anemia. Jika seseorang mempunyai pendidikan yang rendah, maka akan membatasi perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi

yaitu wanita hamil yang mengikuti kelas ibu hamil dengan menggunakan media video. Langkah selanjutnya adalah dilakukan identifikasi kebutuhan media dan dianalisa diketahui bahwa ibu hamil di wilayah Puskesmas Ketanggungan memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang. Setelah identifikasi kebutuhan media langkah selanjutnya adalah pembuatan video, pre test produk dilakukan dengan cara melakukan validasi ke informan (ibu hamil) dan ahli materi dan media. Langkah selanjutnya adalah uji coba produk. Uji coba produk dilakukan untuk menguji efektivitas media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia kehamilan.

dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Responden yang mempunyai pengetahuan kurang terkait tablet Fe khususnya tentang efek samping tablet Fe dapat disebabkan responden kurang dalam penerimaan informasi tentang tablet Fe. Informasi tablet Fe selama ini diberikan oleh petugas kesehatan selama pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil. Hal ini sama dengan jurnal yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu informasi (13).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Sikap	n	%
1	Baik	31	70,4
2	Cukup	10	22,7
3	Kurang	3	6,8
	Total	44	100

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil penelitian sikap ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki sikap yang kurang memahami dan kurang mendukung terhadap pencegahan anemia yaitu sebesar 70,4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang memiliki sikap yang kurang memahami dan kurang

mendukung terhadap pencegahan anemia disebabkan karena kurangnya informasi dan pengetahuan ibu hamil terhadap pencegahan anemia dan selain itu juga tidak adanya sosialisasi dan edukasi tentang pencegahan anemia untuk ibu hamil.

Tabel 3. Uji Wilcoxon Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sebelum dan sesudah diberikan Edukasi dan Sosialisasi Melalui Media Motion Tentang Anemia

No	Variabel	P-value
1	Pengetahuan Setelah Edukasi dan Sosialisasi – Pengetahuan Sebelum Edukasi dan Sosialisasi	0,000
2	Sikap Setelah Edukasi dan Sosialisasi – Sikap Sebelum Edukasi dan Sosialisasi	0,000

Sumber: Data Primer, 2023

Pada analisis uji *paired t test* pada pre test dan post test pada ibu hamil yang mendapat edukasi dan sosialisasi tentang sikap ibu hamil terhadap pencegahan anemia melalui media motion berdasarkan analisis data nilai $p\text{-value}=0,000$. Nilai $p\text{-value} < 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka secara statistik terdapat perbedaan sikap ibu hamil antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi sosialisasi anemia melalui media motion. Analisis uji wilcoxon pada pre test dan post test kuesioner tingkat pengetahuan pada ibu hamil juga menunjukkan hasil yang signifikan pada pengetahuan ibu hamil tentang anemia melalui media motion ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value}= 0,000$. Nilai $p\text{-value} <$

$0,05$ artinya H_0 ditolak, maka secara statistik terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi sosialisasi tentang anemia melalui media motion.

Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada Kabid Kesmas (Pak Muhtar) tentang apakah isi materi relevan dengan informasi yang disampaikan.

“Ada 2 hal yang saya harus kritisi..yang pertama definisi anemia disebutkan lebih dari 1 kali ini tidak efisien dan efektif..harusnya tidak diulang cukup 1 kali saja. Yang kedua kata-kata tinja berwarna hitam pada akhir video jadi

multitafsir, lebih baik diganti tinja berwarna coklat..nah coklat ini kenapa harus dijelaskan karena berasal dari zat besi yang bertemu dengan enzim pencernaan sehingga menjadi aman. Apalagi ada kata-kata “ tidak bahaya lho” ini menurut masyarakat bisa berbahaya. Dan kata-kata “tidak perlu khawatir” justru mengundang rasa khawatir. Pada slide cuci tangan pakai sabun sebelum makan..bisa ditambahi setelah BAB atau BAK, mau menyuapi balita, mau menyusui..diuraikan lagi lah jangan hanya sebelum makan saja”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya pemilihan kata dan kalimat dalam membuat media motion sehingga pesan yang diterima ibu hamil tidak multitafsir atau dapat meminimalisir kesalahpahaman pemahaman sehingga pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan mempunyai manfaat yang besar untuk perubahan perilaku ibu hamil. Selain pemilihan kata, penambahan penjelasan mengenai intruksi atau perintah yang disampaikan kepada ibu hamil harus jelas dan lugas sehingga ibu hamil dapat merubah perilaku dan kebiasaan secara totalitas. Pengulangan kata juga dihindari dalam pembuatan media motion ini agar pesan yang disampaikan menjadi efektif dan efisien dan dapat tidak menimbulkan kejenuhan bagi ibu hamil yang mendengarnya.

Wawancara juga dilakukan dengan petugas Subkor KIA Gizi (Bu Eni) : *“Pada slide mencegah anemia itu ada kata-kata “ penambahan satu porsi makanan” sebaiknya perlu ditambahi penambahan satu porsi makanan dengan porsi kecil tapi sering. Pada*

slide tablet tambah darah diminum minimal 90 tablet sebaiknya diganti atau dalam kurung dengan kata-kata yang pas misal 1 hari 1 tablet jadi jelas dimengerti ibu hamil..takutnya ada pengertian sekali minum. Pada slide sebaiknya minum tablet tambah darah itu kan bukan hanya tinja berwarna hitam tapi perlu ditambahi BAB nya susah jadi harus banyak minum air putih, makan sayur-sayuran. Pada slide mengapa ibu hamil rentan anemia? Kan ada kata-kata kurangnya asupan makanan yaitu bukan dengan gambar tablet tambah darah tapi dengan gambar makanan misalnya sayur-sayuran, telur dsb...apalagi sekarang program pemerintah menggunakan makanan local”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalaham pemahaman bisa terjadi karena penggunaan kalimat yang kurang pas dalam melakukan sosialisasi dan edukasi anemia melalui media motion terhadap ibu hamil, sehingga perlunya Menyusun kalimat yang sesuai dengan pemahaman ibu hamil dan kelengkapan pemberian media gambar yang lebih jelas agar ibu hamil dapat memahami pesan media motion dengan conqruen.

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan peneliti kepada Bu Nuke (Dosen) tentang apakah isi dan materi saling berkaitan antara teks dan gambar :

“Judul setiap slide variative tidak masalah..Cuma kalo untuk isi lebih baik menggunakan font yang standar jadi lebih gampang dilihat dan dibaca orang dari jarak yang jauh di ruangan tersebut kalo dengan video pake layer LCD..misal Time New Roman atau Arial Blod..kalo kaya kita orang kesehatan

sih ga masalah mau tulisan bentuk apapun karena dari jauhpun sudah tau isi tentang anemia ya seperti itu...beda dengan masyarakat biasa yang baru sekali melihat..Pada video ini tidak ada kata-kata awal semacam salam atau ajakan hanya langsung isi materi jadi sebaiknya ditambahi video berupa ajakan atau pemacu agar masyarakat mau mengikuti pesan yang kita sampaikan harus ada opening dan closing ..misal opening salam sehat ibu hamil..hallo bunda -bunda cantik apakah bunda pernah mengalami anemia? Contoh closing tinja berwarna coklat tidak usah khawatir lho”

Dari hasil wawancara dengan responden didapat kesimpulan yaitu bentuk tulisan juga mempengaruhi kejelasan responden dalam membaca pesan sosialisasi, hendaknya penjabaran ditulis dengan time new roman atau arial bold agar dapat jelas dibaca. Pemberian sosialisasi dan edukasi kepada ibu hamil haruslah jelas mengenai isi pesan, bentuk tulisan maupun pemilihan penggunaan kalimat, karena background ibu hamil ini rata-rata Pendidikan SMP dan SMA sehingga belum memahami tentang anemia.

Pembahasan

Wanita hamil yang tidak mendapat informasi cenderung mengabaikan kesehatannya dan mungkin secara tidak sengaja melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya atau janinnya. Situasi ini semakin diperburuk dengan kurangnya informasi sebelum dan selama kehamilan akibat keyakinan dan asumsi yang salah tentang anemia selama kehamilan dan akibat yang terkait (14).

Penelitian dilakukan terhadap 316 wanita

hamil di Rumah Sakit Pendidikan Sri Manakula Vinayagar, Puducherry, India. Menyebutkan bahwa pengetahuan tentang anemia meningkat dan sikap menyebabkan perubahan dalam pengelolaan pola makan, termasuk pemilihan suplemen makanan. Peningkatan sikap positif wanita hamil dapat meningkatkan sikap wanita hamil terhadap anemia pada kehamilannya, karena kesadaran ibu hamil semakin meningkat (15).

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa media audiovisual sangat manjur dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Media visual adalah media yang menyediakan materi audio dan visual yang mengandung pesan-pesan baik, meliputi konsep, prinsip, proses, teori terapan, informasi yang membantu pemahaman. sesuatu bahan pelajaran. Media visual dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya sebagai alat pembelajaran (16) (17). Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa 20% orang mengingat apa yang mereka dengar, 30% dari apa yang mereka lihat, dan 70% dari apa yang mereka dengar dan lihat (18). Media video yaitu media yang memberikan materi audio serta visual yang berisi pesan-pesan baik yang mengandung konsep, prinsip, proses, teori penerapan ilmu pengetahuan yang membantu memahami pokok bahasan (19). Video merupakan media edukasi audio (audio visual) bahan yang bisa digunakan untuk memberikan pesan atau materi pendidikan. dapat meningkatkan motivasi dan efisiensi penerapannya. Oleh karena itu media visual merupakan media audio visual yang dapat merangsang panca indera pendengaran dan

penglihatan, sehingga lebih menarik serta hasil yang diperoleh lebih baik dibandingkan dengan media lainnya (20).

Pemilihan media pendidikan kesehatan harus mempertimbangkan maksud dan tujuan agar perubahan pengetahuan dan sikap terjadi secara optimal serta perubahan perilaku yang diharapkan menjadi kenyataan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Video merupakan media yang menggunakan suara dan gambar sebagai perantara antar dokumen untuk memudahkan perolehan pengetahuan serta keterampilan remaja. Media pada pendidikan kesehatan mempunyai keunggulan dalam memperjelas isi yang disajikan, menanggulangi keterbatasan ruang, waktu serta kemampuan mempersepsi, dan menanggulangi sikap pasif. Materi dengan video diatur dengan efek gambar yang menarik serta suara sehingga dapat menarik perhatian ibu hamil (21).

Bidang pengetahuan merupakan latar belakang sikap seseorang dan keduanya yaitu bidang yang sangat penting dalam terbentuknya tingkah laku atau aktivitas seseorang, artinya sikap yang baik ataupun positif yang didasari oleh pengetahuan ibu hamil membentuk sikap yang semakin permanen. Audio- media visual digunakan dengan sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan mengubah sikap secara positif. Oleh karena itu, komponen pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan kesehatan ibu hamil. Media pendidikan kesehatan sebagai bagian pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan

dan sikap positif (22).

4. KESIMPULAN

Penggunaan media motion tentang anemia di kelas wanita hamil terbukti bisa meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *paired t test* dengan nilai *p-value* 0,000 yang artinya adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang anemia dengan media motion.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dinas Kesehatan Koab. Brebes, Kepala Puskesmas Ketanggungan, dan kepada semua petugas gizi serta ibu hamil yang sudah ikut terlibat dalam menyukseskan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Parulian I, Roosleyn T, Tinggi S, Kesehatan I, Widya JI. Strategi dalam Penanggulangan Pencegahan Anemia pada Kehamilan. *J Ilm Widya*. 2016;3(3):1–9.
2. Malaka NMA, Irwan I, Ahmad ZF. Factors Associated With The Incidence Of Anemia In Pregnant Women In Tapa Public Health Center Working Area. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community* [Internet]. 2023 Jan 27;7(1):143–52. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/16085>
3. Lathifah NS, Susilawati S. Konsumsi Jus Bayam Merah Campur Madu terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu

- Hamil Trimester III. *J Kesehat* [Internet]. 2019 Nov 30;10(3):360. Available from: <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/1583>
4. Ibrahim F, Bau WA, Z SN. The Effect Of Giving Ambon Banana On Hemoglobin Levels Of Adolescent Women. *Jambura J Heal Sci Res* [Internet]. 2023 Jan 26;5(1):362–8. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/16749>
 5. Salsabilah AD, Suryaalamsah II. Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dan Faktor Lainnya Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas. *Tirtayasa Med J*. 2022;2(1):9.
 6. Amallia S, Afriyani R, Utami SP. Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit BARI Palembang. *J Kesehat* [Internet]. 2017 Nov 30;8(3):389. Available from: <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/639>
 7. Hulinggi P, Kadir S, Maksun TS. The Relationship Of Nutritional Knowledge And Micronutrient Intake With The Event Of Anemia In Pregnant Womencovid-19 Pandemic (Case Study In The Work Area Of Tapa Health Center, Bone Bolango Regency). *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community* [Internet]. 2023 Jan 23;7(1):62–9. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/16131>
 8. Kirana BS. Implementasi Program Kesehatan Masyarakat Untuk Mendukung Terwujudnya Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Upaya Mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) Dan Angka Kematian Bayi (AKB) Di Kabupaten Bojonegoro. *J Polit Gov Stud* [Internet]. 2023;12:1–16. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/37783>
 9. Mayangsari S, Sulistyowati S, Ajiningtyas E. Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Persalinan Kala 1 dalam Menghadapi Proses Persalinan. *J Nurs Heal*. 2020;5(2):65–73.
 10. Dinas Kesehatan. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Brebes. In: Dinas Kesehatan. 2020.
 11. Safitri S. Pendidikan Kesehatan tentang Anemia kepada Ibu Hamil. *J Abdimas Kesehat* [Internet]. 2020 Jun 16;2(2):94. Available from: <http://jak.stikba.ac.id/index.php/jak/article/view/88>
 12. Sinaga F, Bezaleel M, Prestiliano J. Perancangan Video Motion Graphic Sebagai Media Terapi Komunikasi Bagi Anak Autis. *IT-Explore J Penerapan Teknol Inf dan Komun* [Internet]. 2023 Jun 11;2(2):118–37. Available from: <https://ejournal.uksw.edu/itexplore/article/view/8718>
 13. So'o RW, Ratu K, Folamauk CLH, Amat ALS. Faktor - Faktor yang

- Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat di Kota Kupang Mengenai Covid - 19. *Cendana Med J* [Internet]. 2022;23(1):76–87. Available from: <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/CMJ/article/view/6809>
14. Devi D, Lumentut AM, Suparman E. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia pada Kehamilan di Indonesia. *e-CliniC* [Internet]. 2021 Jan 4;9(1). Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/32415>
 15. Oktaviani O, Rarome MJ. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Anemia pada Kehamilan dengan Media Video dan Lembar Balik. *J Kesehat Metro Sai Wawai* [Internet]. 2019 Jun 30;12(1):56. Available from: <http://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/1784>
 16. Fatimah W, Iskandar AM, Abustang PB, Rosarti MS. Media Pembelajaran Audio Visual Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar IPS Masa Pandemi. *J Basicedu* [Internet]. 2022 Sep 27;6(6):9324–32. Available from: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3287>
 17. Sianipar SS, Suryagustina S, Paska M. Effect Of Health Education Using Media Audio Visual On Knowledge About Anemia In Adolescent Women In High School. *Jambura J Heal Sci Res* [Internet]. 2022 Dec 23;5(1):119–31. Available from: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/17029>
 18. Rumaolat W, Sukartini T, Supriyanto. Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Tuberkulosis Paru Melalui Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Visual. *J Penelit Kesehat Suara Forikes*. 2022;13(3):575–9.
 19. Fauziah MP, Ninawati M. Pengembangan Media Audio Visual (Video) Animasi Berbasis Doratoon Materi Hak dan Kewajiban Penggunaan Sumber Energi Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *J Basicedu* [Internet]. 2022 May 26;6(4):6505–13. Available from: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3257>
 20. Muyassaroh Y, Isharyanti S. The Influence of Audiovisual Media and Booklet of "SECANTIK TAMI" (Sehat dan Cantik Tanpa Anemia)" On Adolescent Knowledge And Attitudes About Premarital Anemia. *J Kesehat Madani Med*. 2020;11(02):129–38.
 21. Salsabila UH, Sofia MN, Seviarica HP, Hikmah MN. Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Insa J Pemikir Altern Kependidikan* [Internet]. 2020 Nov 27;25(2):284–304. Available from: <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/inसानia/article/view/4221>
 22. Fatimah F, Selviana S, Widyastutik O,

Suwarni L. Efektivitas Media Audiovisual (Video) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kelompok Masyarakat Tentang Program G1r1j. J Kesmas (Kesehatan Masyarakat)

Khatulistiwa [Internet]. 2019 Nov 23;6(2):44. Available from: <http://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK/article/view/1767>